

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.¹ Penelitian lapangan (*Field Research*) yakni pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti guna mendapat data yang relevan dan valid. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan sebuah pengamatan secara langsung tentang fenomena tertentu yang terjadi di suatu tempat.² Tempat yang menjadi sasaran peneliti yakni di MAN 1 Jepara.

Jenis penelitian lapangan yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang berkarakter deskriptif. Bodgan dan Biklen berpendapat bahwa salah satu karakteristik penelitian kualitatif adalah data deskriptif.³ Menurut Denzin dan Lincoln (1994) menyatakan bahwa pendekatan penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.⁴

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan, bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan memecahkan masalah yang sedang diselidiki dengan jalan menggambarkan atau mendeskripsikan suatu keadaan subjek/ objek penelitian (seseorang, kelompok, lembaga pendidikan, masyarakat dll.). Pada akhirnya inti dari kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau perumusan hasil penelitian. Pelukisan dan perumusan inilah yang disebut dengan deskriptif. Yakni sebuah penelitian yang bertujuan untuk

¹ Husaini Usman, dkk., *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), 5.

² Sugiono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 17.

³ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), 23.

⁴ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 7-8.

menggambarkan suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di sebuah lembaga pendidikan maupun di masyarakat.⁵

Dalam hal ini peneliti bisa mendapatkan data yang akurat dikarenakan peneliti bertemu atau berhadapan langsung dengan informan. Kedua, peneliti mendeskripsikan tentang objek yang diteliti secara sistematis dengan mencatat semua hal yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Ketiga, peneliti juga mengemukakan tentang fenomena-fenomena sosial yang terjadi dengan mengembangkan konsep dan menghimpun fakta sosial yang ada.⁶

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian yang berjenis empiris ini, peneliti menggunakan pendekatan pendidikan. Pendekatan sendiri merupakan proses kegiatan yang dilakukan dalam hal mendekati sesuatu. Jika dikaitkan dengan pendidikan maka, pendekatan pendidikan adalah suatu proses kegiatan, perbuatan dalam bidang pendidikan sehingga mempermudah pelaksanaan kegiatan pendidikan tersebut.⁷

Pendekatan pendidikan yang digunakan adalah pendekatan filosofi untuk menelaah dan memecahkan permasalahan tentang pendidikan yang memerlukan suatu perenungan yang lebih mendalam mengenai sebuah fenomena yang ada yakni mengenai penilaian HOTS untuk ranah kognitif C4, C5 dan C6. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan filosofi pada intinya adalah upaya ayau usaha untuk menjelaskan inti, hakikat atau mendeskripsikan mengenai suatu yang berada dibalik objek formalnya.⁸ Pendekatan filosofi biasanya mencoba menjawab pertanyaan esensial ini: bagaimana penilaian HOTS untuk C4-

⁵ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 16 & 19.

⁶ Masri Singaribun dan Sofian Efendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta: Pustaka LP3ES, 1989), 4.

⁷ Nurjannah Rianie, Pendekatan Dan Metode Pendidikan Islam (Sebuah Paradigma dalam Konsep Teori Pendidikan Islam dan Barat), *Jurnal: Management of Education*, Vol. 1, No. 2, Agustus (2015): 107-108, <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/moe/article/download/350/266>

⁸ Toni Pransiska, "Meneropong Wajah Studi Islam dalam Kacamata Filsafat: Sebuah Pendekatan Alternatif", *Intizar*, Vol. 23, No. 1 (2017), Hlm. 167, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intizar>

C6? Pada pendekatan ini kemudian memjawab dalam dua cara. *Pertama*, penyelidikan mendalam seppitar penilaian HOTS. *Kedua*, pemeriksaan menyangkut ranah kognitif C4-C6.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan pendidikan dikarenakan peneliti memakai teori-teori pendidikan untuk menunjang penelitian yang akan dilakukan. Teori-teori yang digunakan dimaksudkan dapat menjelaskan hakekat dari pendidikan secara lebih lengkap dan spesifik. Seperti teori pendidikan tentang penilaian, tes dan *Higher Order Thinking Skill*.⁹

B. Setting Penelitian

Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, *setting* penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. *Setting* penelitian akan mencerminkan lokasi penelitian yang langsung ‘melekat’ pada fokus penelitian yang telah ditetapkan sejak awal.¹⁰ *Setting* penelitian mencakup waktu, tempat dan situasi dilakukannya penelitian. Penelitian kualitatif harus dilakukan dalam *setting* yang alami dan dalam konteks yang sesungguhnya secara wajar. Dengan demikian dapat diperoleh pemahaman secara benar terhadap fenomena yang diteliti. *Setting* yang sesuai untuk penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memasukinya dan dapat menjalin hubungan dengan subjek penelitian atau saling mempercayai.¹¹

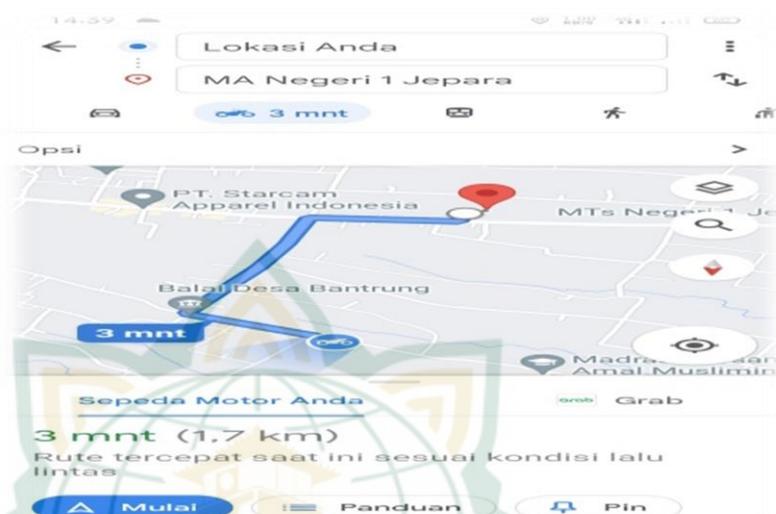
Dalam penelitian ini lokasi yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan dan terkait dengan sumber permasalahan penelitian. Wawancara akan dilakukan kepada Kepala madrasah, Waka Kurikulum, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam dan peserta didik. Lokasi yang menjadi tempat penelitian peneliti berada di MAN 1 Jepara.

⁹ Wasitohadi, Hakikat Pendidikan Dalam Perspektif John Dewey Tinjauan Teoritid, *Satya Widya*, Vol. 30, No. 1, Juni (2014): 59, <http://ejournal.uksw.edu/satyawidya/article/download/111/99>

¹⁰ Bagong Suyanto dan Sutinah, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA, 2005), 171.

¹¹ Darmiyati Zuchdi dan Wiwiek Afifah, *Analisis Konten Etnografi & Grounded Theory dan Hermeneutika dalam Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 100.

Gambar 3.1



C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ialah sumber tempat penelitian memperoleh keterangan tentang permasalahan yang diteliti, singkatnya subyek penelitian ialah seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan.¹² Dalam penelitian ini yang menjadi alat/subyek utama adalah manusia, artinya melibatkan penelitiannya sendiri sebagai instrumen dan subjek dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting penunjang penelitian.

Dari lokasi penelitian di atas, maka subyek penelitian dipilih secara langsung oleh peneliti. Penentuan subyek peneliti berdasarkan atas kebutuhan penelitian yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan penelitian di atas. Peneliti juga sudah melakukan wawancara, adapun beberapa informan utama. *Pertama*, yaitu Bapak Kepala Madrasah dapat memberikan data mengenai ada atau tidaknya pelatihan yang diterima oleh pendidik setiap ada perubahan kurikulum serta informasi mengenai guru mata pelajaran SKI. *Kedua*, Ibu guru yang mengampu mata pelajaran SKI di MAN 1 Jepara dapat memberikan data berupa proses pembelajaran yang dilakukan dan

¹² Tatang, M. Amirin, *Menyusun Perencanaan Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), 92-93.

instrumen penilaian yang digunakan pada ranah kognitif C4-C6. *Ketiga*, yaitu waka kurikulum di MAN 1 Jepara memberikan informasi mengenai kurikulum yang digunakan di MAN 1 Jepara. *Keempat*, peserta didik MAN 1 Jepara yang memberikan data berupa pelaksanaan penilaian berbasis *HOTS* pada mata pelajaran SKI.

D. Sumber Data

Sumber data adalah subyek tempat asal data dapat diperoleh, dapat berupa bahan pustaka, atau orang (informan atau responden). Secara umum, penentuan sumber data didasarkan atas jenis data yang telah ditentukan.¹³ Sumber data dari penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data utama dan kebutuhan mendasar dari penelitian ini. Sumber data diperoleh setelah peneliti terjun langsung ke lapangan. Singkatnya sumber primer adalah sumber data pokok yang langsung dikumpulkan peneliti dari objek penelitian.¹⁴ Beberapa informan akan dipilih berdasarkan kebutuhan penelitian, yang berkaitan dengan tema penelitian.

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu “strategi jika seseorang menginginkan agar dapat memahami sesuatu mengenai kasus-kasus terpilih tertentu tanpa membutuhkan (atau berhasrat) untuk menggeneralisasi kepada semua kasus seperti itu”. Peneliti menggunakan teknik ini untuk meningkatkan kegunaan informasi yang diperoleh dari sample yang sedikit. Dengan perkataan lain, sampel-sampel ini dapat dipilih karena merekalah agaknya yang mempunyai pengetahuan banyak dan informatif mengenai permasalahan yang sedang diamati oleh peneliti. Sampel yang dipilih yakni guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang di pandang mampu memberikan pengetahuan dan informasi yang valid mengenai pembelajaran dan penilaian berbasis *HOTS* pada ranah kognitif C4-C6 di MAN 1 Jepara.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul

¹³ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), 151-152.

¹⁴ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 152.

data, misalnya melalui observasi atau melalui dokumen. Data sekunder merupakan data pendukung dan pelengkap dari data utama. Data sekunder juga dapat diartikan sebagai sumber data tambahan yang menunjang data pokok. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dengan cara dokumenter (sumber dokumenter yaitu segala bentuk data yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun tidak resmi) dalam pengumpulan data. Sumber data sekunder diperoleh dari hal-hal yang diberikan dengan penelitian, antara lain buku, buku harian, surat-surat resmi, laporan, jurnal, artikel, Koran, browsing data internet dan juga berbagai dokumentasi pribadi maupun resmi.¹⁵

Data sekunder yang peneliti dapatkan berupa dokumentasi salah satu instrumen berbasis HOTS dan hasil jawaban serta tugas yang dikumpulkan siswa untuk kemudian diberi nilai oleh guru.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah akhir untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Untuk mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan, maka pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber* dan berbagai *cara*.¹⁶ Dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, interview/wawancara dan dokumentasi.

1. Interview/Wawancara

Interview atau wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari interview adalah kontak langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif, maka perlu membangun hubungan baik dengan responden.¹⁷ Dalam hal ini peneliti melakukan penelitian dengan interview atau wawancara secara mendalam untuk memperoleh data yang detail dan valid. Wawancara mendalam dalam proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian

¹⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 152.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV ALFABETA, 2009), 224.

¹⁷ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 1998), 135.

dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan. Dengan demikian, kekhasan wawancara mendalam adalah keterlibatannya dalam kehidupan informan.¹⁸

Untuk memperoleh data yang detail dan valid tersebut maka, penulis melakukan wawancara kepada *pertama*, Kepala Madrasah untuk memperoleh informasi mengenai ada atau tidaknya pelatihan yang diterima oleh pendidik setiap ada perubahan kurikulum misalkan saat ini sudah ditetapkan adanya penilaian berbasis *HOTS*. *Kedua*, waka kurikulum untuk mendapatkan informasi mengenai kurikulum yang digunakan di MAN 1 Jepara saat ini. *Ketiga*, guru mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam untuk mendapatkan informasi berupa bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan dan mengetahui instrumen penilaian yang digunakan pada penerapan ranah kognitif C4-C6. *Keempat*, peserta didik MAN 1 Jepara untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai pelaksanaan penilaian berbasis *HOTS* pada mata pelajaran SKI.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek saat berlangsungnya peristiwa, atau disebut observasi langsung.¹⁹ Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi langsung dimana peneliti datang langsung ke lapangan atau ke lokasi penelitian guna mengamati dan mencatat secara langsung fenomena dan hal yang dibutuhkan dalam menyelesaikan tugas akhir penelitian. Artinya peneliti menjadi partisipan aktif untuk mengamati setiap kegiatan yang berlangsung di MAN 1 Jepara untuk mendapatkan data tentang instrumen pelaksanaan penilaian berbasis *HOTS* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sehingga diperoleh data berupa hasil penilaian berbasis *HOTS*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bukti fisik dari sebuah penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mendukung penguatan data dari hasil lapangan. Dokumentasi pada pengumpulan data ini berupa tulisan peneliti, seperti autobiografi, gambar, buku, file pribadi

¹⁸ Jamal Ma'mur Asmani, *Tuntunan Lengkap Metodologi Praktis Penelitian Pendidikan*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), 122-123.

¹⁹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 129.

atau folder yang dimasukkan dalam data.²⁰ Dalam penelitian ini berisikan dokumentasi berupa gambar mulai dari gambar letak geografis, keadaan umum MAN 1 Jepara, keadaan ruang belajar, sarana dan prasarana, proses pembelajaran di kelas dan gambar hasil wawancara dengan narasumber sebagai bukti bahwa peneliti benar-benar sudah melakukan sebuah penelitian.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian ini dikemukakan rencana uji keabsahan data yang akan dilakukan. Peneliti hanya melakukan uji kredibilitas data yakni dengan triangulasi.

Triangulasi merupakan kegiatan memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang data dapat dilakukan sebelum dan atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan keakuratan data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu.

Pertama, melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain. pada prinsipnya, semakin banyak sumber maka akan semakin baik hasilnya. *Kedua*, triangulasi metode merupakan jenis triangulasi dengan memadukan atau menggunakan lebih dari satu metode dalam menganalisis data penelitian. Triangulasi metode di sini tidak hanya menggunakan metode wawancara saja. Artinya peneliti dapat menggali informasi lebih lanjut melalui observasi dan dokumentasi. Pada prinsipnya triangulasi metode mengharuskan digunakannya lebih dari satu metode untuk melakukan pemeriksaan ulang. *Terakhir*, triangulasi yang dapat digunakan dalam pemeriksaan data adalah triangulasi waktu. Triangulasi ini melakukan pengecekan pada waktu atau kesempatan lain yang berbeda.²¹

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengelompokkan data dan menjabarkan ke

²⁰ Firman, *Terampil Menulis Karya Ilmiah*, (Makassar: Aksara Timur, 2018), 64.

²¹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2019), 135-136.

dalam sub bab. Kemudian melakukan sintesis untuk memilih mana yang penting untuk membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Reduksi data biasanya dapat dibantu dengan peralatan berupa laptop, notebook, computer dan lain sebagainya.

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang masih asing, tidak dikenal, belum memiliki pola justru bagian itu yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, kekeluasaan dan kedalaman wawasa yang tinggi.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penyajian data penelitian ini adalah dengan teks naratif atau uraian singkat. Dengan adanya penyajian data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan/ Verifikasi Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang diekmukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten

saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap gulita, sehingga setelah adanya penelitian menjadi jelas.²²



²² Umrati dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Teori Konsep Dalam Penelitian Pendidikan*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2020), 85-90.